

ANALISIS PRESTASI AKADEMIK PRODI PENDIDIKAN JASMANI

Erna Yantiningsih

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pamane Talino Landak

ernacjdw@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan jasmani kesehatan di STKIP PAMANE Talino Ngabang. Capaian indek prestasi kumulatif dapat dijadikan salah satu penentu hak alumni untuk mencari pekerjaan khususnya mendaftar sebagai CPNS. Nilai standar syarat untuk mengikuti tes cpns adalah 3.0. berdasarkan pada hal tersebut dilakukan analisis hasil capaian belajar dalam bentuk IPS lulusan prodi penjas. Data diperoleh dengan studi dokumentasi lulusan tiga tahun terakhir. Analisa data dengan menggunakan deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sudut pandang IPk lulusan, alumni Penjas PAMANE TALINO cenderung tetap di kisaran 3.0. jumlah lulusan tiap tahun mengalami peningkatan. Dilihat dari masa studi diperlukan 4 tahun (8) semester untuk menyelesaikan studi. Dari sudut pandang capaian lulusan tahun 2017 17 alumni 47% predikat memuaskan dan 53% sangat memuaskan. Alumni tahun 2018 berjumlah 44 alumni 10% berpredikat memuaskan dan 90% berpredikat sangat memuaskan. Alumni tahun 2019 berjumlah 55 alumni dengan 26% memuaskan dan 74% sangat memuaskan.

Kata kunci: Prestasi Hasil Belajar, IPK

PENDAHULUAN

Capaian belajar merupakan hasil proses belajar mengajar pada satuan pendidikan. Pembelajaran di perguruan tinggi menurut undang undang Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 SN-DIKTI pasal 4 terdapat 7 standar yang harus di capai. Yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran. Dari setiap standar ini perguruan tinggi harus menetapkan standar minimal. Ketujuh standar ini harus diikuti oleh perguruan tinggi dalam usaha mencapai kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui dan tentang gerak (Pagrazi, 2007). Dalam artian bahwa pendidikan jasmani dapat dipahami pendidikan melalui gerak dan tentang gerak. Yang dimaksud melalui gerak adalah pendidikan dengan melalui gerak. Gerak yang dimaksud adalah gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Dengan berdasar pada gerak ini ketika diberi peraturan maka terdapat game, play dan akhirnya sport. Maka ranah pendidikan jasmani adalah kajian tentang gerak dan bukan hanya tentang olahraga. Berikutnya dalah pendidikan tentang gerak, pendidikan tentang gerak merupakan kajian tentang bagaimana bergerak, mengapa bergerak, apa sumber atau factor yang menyebabkan gerak. Berdasarkan pada pemahaman ini maka pendidikan jasmani tentang gerak kemudian memiliki cabang bidang kajian atau keilmuan yaitu anatomi, fisiologi, psikologi olahrag, kinesiology, biomekanik, ilmu gizi, sosiologi dalam olahraga. Pada dasarnya dengan dua pengertian pendidikan melalui dan tentang gerak inilah kemudian disusun kurikulum untuk mendidik manusia dengan dan melalui gerak.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di Indonesia di tingkat satuan pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan SMU/A dikenal dengan menggunakan istilah pendidikan jasmani dan olahraga. Mengapa demikian karena di Indonesia pendidikan jasmani lebih cenderung menggunakan olahraga sebagai media untuk melaksanakan pendidikan. Jika dalam istilah kurikulum di aliran Barat pendidikan jasmani di Indonesia dapat dikatakan mengadopsi sport education dalam sisi isi olahraga yang dipergunakan. Tetapi dalam sisi tujuannya adalah untuk menunjang kebugaran maka masuk dalam aliran pendidikan jasmani aliran kebugaran. Aliran kebugaran di Amerika dikenal dengan nama aliran *fitness education*, Suzan Ayers, Mary Jo Sariscsany (2010) , dan aliran olahraga prestasi dikenal dengan *sport education*, Siedentop, Daryl (2004)..

Pendidikan jasmani di perguruan tinggi memayungi pendidikan jasmani aliran kebugaran dan aliran prestasi. Penyelenggaraan pendidikan jasmani pada prodi pendidikan jasmani di beberapa perguruan tinggi mengikuti kedua aliran tersebut. Sebelum ada perubahan peraturan PPG, prodi pendidikan jasmani merupakan prodi yang menyediakan luaran untuk kepentingan guru pendidikan jasmani. Namun dengan perkembangan tuntutan profesionalitas guru pendidikan jasmani maka program yang ada disempurnakan dengan program profesiyang disebut dengan PPG. Dengan program ini luaran prodi pendidikan jasmani tidak lagi murni menjadi guru karena harus melanjutkan pendidikan profesi sebagai guru.

Dengan demikian proses pembelajaran di perguruan tinggi memiliki standar yang harus dicapai. Standar ini telah ditetapkan dalam kurikulum perguruan tinggi (KPT) dengan kurikulum berbasis/standar KKNI. Dengan mengacu pada kedua hal ini maka setiap prodi yang ada harus menyesuaikan standar kualitas, seperti yang diamanahkan dalam

Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 SN-DIKTI pasal 4

Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan penguasaan dan pemahaman beberapa kurikulum pendidikan jasmani Jewet (1977), model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan (Metler, 2000). Capaian pembelajaran akan efektif jika dipergunakan model pembelajaran yang tepat. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling ampuh untuk menyampaikan proses pembelajaran. Pemilihan model yang baik akan menghasilkan luaran yang baik.

Lebih lanjut adalah evaluasi yang baik. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari pendidikan di perguruan tinggi. Secara umum evaluasi terhadap proses perkuliahan terdapat Ujian tengah semester, Ujian semester dan yang terakhir adalah ujian karya ilmiah yang disebut dengan skripsi. Standar pendidikan di perguruan tinggi untuk standar S1, mahasiswa harus menempuh minimal 145 SKS dengan perolehan Indeks prestasi dengan rentang 1 sampai 4.

STKIP PAMANE TALINO merupakan perguruan tinggi memiliki prodi pendidikan jasmani. Seperti halnya dengan aliran prodi pendidikan jasmani. Prodi pendidikan jasmani disini lebih pada pendidikan jasmani yang menghasilkan luaran sebagai pendidik dan dibekali dengan kemampuan dasar sebagai pelatih. Selama melaksanakan proses pendidikan yang telah berlangsung. Sebagai prodi baru capaian prestasi akhir akademik merupakan hasil akhir hasil belajar mahasiswa. Apakah hasil prestasi belajar mahasiswa telah mencapai nilai yang diharapkan merupakan masukan internal prodi dan perguruan tinggi untuk kemajuan kualitas secara institusi.

Metode penelitian

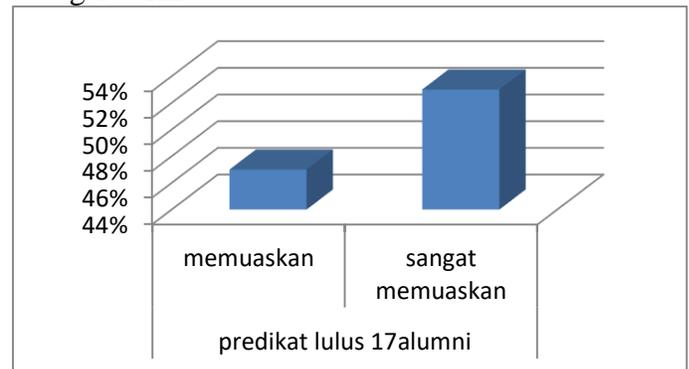
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran capaian hasil belajar mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani di STKIP PAMANE TALINO NGABANG, Kalimantan Barat. Data adalah dokumentasi wisuda tahun 2017,

2018, 2019. Sehingga peneliti mengumpulkan data alumni yang telah selesai pada wisuda tiga tahun terakhir. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif.

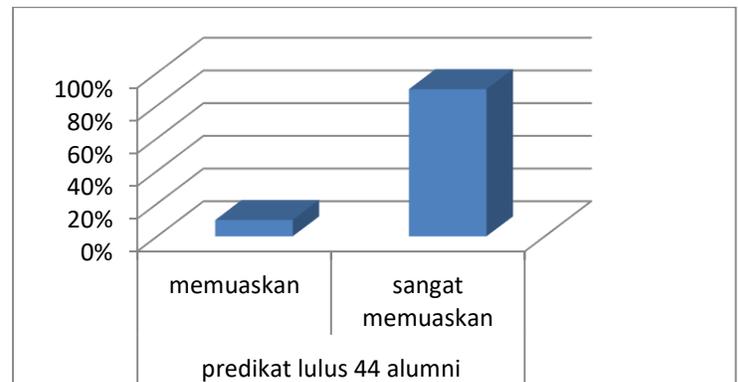
Hasil Penelitian

STKIP Pamana Talino Ngabang tiga tahun terakhir melaksanakan wisuda. Adapun wisuda yang dilaksanakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah. Pada tahun 2017 jumlah wisuda adalah 17 alumni tahun 2018 44 alumni dan tahun 2019 adalah 55 alumni.

Pada wisuda tahun 2017 17 alumni dengan capaian IPK lulusan alumni pendidikan jasmani terendah 2.62 dan tertinggi adalah 3.41, dengan capaian rerata IPK 3.01. terdapat 7 mahasiswa dengan capaian IPK kurang dari 3.0. capaian IPK ini secara status kelulusan alumni dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik. 1. Status tingkat capaian IPK lulusan tahun 2017

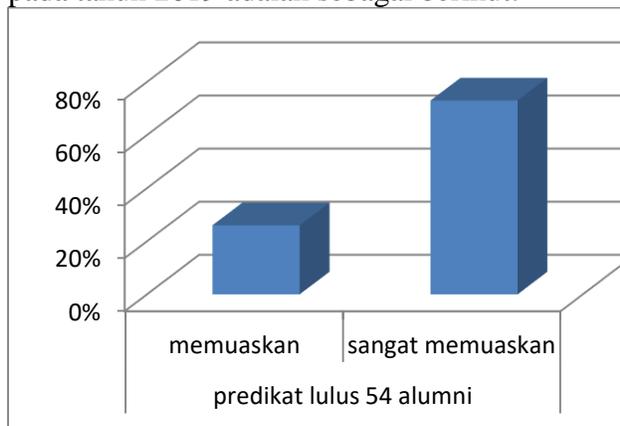


Grafik. 2 Status tingkat capaian IPK lulusan tahun 2018

Pada wisuda tahun 2018 44 alumni dengan capaian IPK lulusan alumni pendidikan jasmani terendah 2.55 dan tertinggi adalah 3.6, dengan capaian rerata IPK 3.01. terdapat 23 mahasiswa dengan capaian IPK kurang dari 3.01. capaian IPK ini secara status kelulusan alumni dapat digambarkan dalam grafik 2.

Berikutnya Pada wisuda tahun 2019 55 alumni dengan capaian IPK lulusan alumni pendidikan jasmani terendah 2.45 dan tertinggi adalah 3.6, dengan capaian rerata IPK 3.01. terdapat 35 mahasiswa dengan capaian IPK kurang dari 3.01. capaian IPK ini secara status kelulusan alumni dapat digambarkan dalam grafik 2.

Berdasarkan pada status capaian IPK alumni pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Grafik 3. status capain IPK tahun 2019

Jumlah wisuda dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari sesi jumlah. Tahun 2017 berjumlah 17 tahun 2018 berjumlah 44 dan tahun 2019 berjumlah 55 alumni. Grafik peningkatan jumlah wisuda adalah sebagai berikut:



Grafik 4. Jumlah wisudawan tiga tahun terakhir

Rerata IPK alumni tiga tahun terakhir.

Berdasarkan capaian IPK tiga tahun terakhir dalam dua tahun pertama masih sama berkisara rerata 3.01 namun pada periode ke tiga tahun 2019 mengalami penurunan di 2.94. Jika di rerata dapat tersaji dalam tabel sebagai berikut:



Grafik 5. Rerata IPK tiap periode wisuda tiga tahun terkhir

Pembahasan

Sebagai prodi dan perguruan tinggi yang relative masih baru, dilihat dari animo mahasiswa telah mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari jumlah mahasiswa yang ada di prodi pendidikan jasmani. Hal kedua adalah jumlah lulusan setiap tahun. Jumlah lulusan berdasarkan hasil pemaparan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan, mulai dari tahun 2017 berjumlah 14 orang

tahun 2018 berjumlah 44 orang dan tahun 2019 berjumlah 55 orang. Dari sisi jumlah ini setiap periode mengalami peningkatan. Dapat dipahami dari sisi peningkatan jumlah lulusan maka dapat disimpulkan bahwa animo untuk masuk ke prodi pendidikan jasmani juga mengalami peningkatan.

Dilihat dari sudut pandang IPK lulusan. Rerata IPK lulusan tahun 2017 dan 2018 adalah 3,01, sedangkan tahun 2019 adalah 2,94. IPK lulusan dua tahun terakhir dapat dikatakan tinggi dengan kreteris sangat memuaskan. Namun pada lulusan tahun 2019 mengalami penurunan. Dari sisi jumlah mengalami peningkatan tetapi dari sisi kualitas IPK mengalami penurunan. Dengan data mahasiswa yang IPK nya dibawah tiga pada tahun 2017 adalah 7 tahun 2018 adalah 23 dan tahun 2019 adalah 34

Data ini menunjukkan bahwa tahun 2017 41% dibawah 3, tahun 2018 52%, dan tahun 2019 64%. Sehingga dapat dikatakan secara obyektif dari sisi jumlah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi dari sisi kualitas lulusan mengalami penurunan.

Berdasarkan permenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 25 kreteria kelulusan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol).
- (2) Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:
 - a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam)

sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);

- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan

apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau

- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).

Berpegangan pada permenristekdikti ini hasil IPK alumni penjas masuk pada kategori memuaskan dan sangat memuaskan. Sehingga masih perlu mendapat perhatian upaya peningkatan kualitas standar pendidikan yang berlangsung di prodi pendidikan jasmani. Hasil ini tentunya masih banyak factor yang mempengaruhi, diantaranya; penelitian tentang peningkatan iklim hubungan dan sosial dikelas dapat mempengaruhi focus dan motivasi siswa belajar, dan meningkatkan hasil capaian belajar (Reyes, Maria R et. all (Aug 2012): Rivers, Susan E; et al.2013). Keterlibatan siswa juga memberikan pengaruh yang positif dan meningkatkan motivasi yang besar (Reeve, Johnmarshall; Lee, Woogul, 2014), capaian belajar juga meningkat dengan bagusnya layanan perpustakaan (Griadhi. Et.all, 2018). Berikutnya yang tidak kalah penting adalah ternyata kualitas guru/pengajar sangat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa (Seebruck, Ryan, 2015). Berdasarkan pada beberapa penelitian yang diatas dapat disimpulkan bahwa perbaikan IPK dapat dimulai dari pengajar yang berkualitas, iklim kelas yang hangat, layanan perpustakaan yang memadai, keterlibatan siswa dalam belajar.

Kesimpulan.

Analisis lulusan prodi pendidikan jasmani di STKIP PAMANE Talino memberikan gambaran bahwa dari sudut pandang jumlah lulusan mengalami peningkatan. Tetapi dilihat dari sisi kualitas lulusan justru mengalami penurunan. Hal memberikan informasi yang positif untuk prodi dan lembaga kaitannya dengan pencapaian standar pendidikan perguruan tinggi sesuai dengan permenristekdikti no 44 tahun 2015.

Daftar pustaka.

- Asti Wahyuni (2007) Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma (The Influence Of Cooperative Learning Method And Learning Motivation Toward Academic Achievement Of High School Students), https://www.researchgate.net/publication/296829414_PENGARUH_METODE_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_COOPERATIVE_LEARNING_DAN_MOTIVASI_BELAJAR_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_SMA_THE_INFLUENCE_OF_COOPERATIVE_LEARNING_METHOD_AND_LEARNING_MOTIVATION_TOWARD_ACADEMIC_ACHIEVEMENT_OF_HIGH_SCHOOL_STUDENTS
- Metzler (2000). *Instructional Models for Physical Education*. Allyn & Bcon. Massachusetts
- National Association for Sport and PE (NASPE), Suzan Ayers, Mary Jo Sariscsany (2010) *Physical Education for Lifelong Fitness - 3rd Edition: The Physical Best Teachers Guide* Publisher: Human Kinetics
- Permenristekdikti no 44 tahun 2015
- Siedentop, Daryl (2004). *Complete guide to sport education. Human Kinetics* 2nd ed. USA
- Griadhi, Made Hery Wihardika; Suarni, Ni Ketut; Marhaeni, A A I N; (May 2018) *the effect of library services quality towards achievement motivation and learning achievement of undiksha students on bali-indonesia*. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/2163341542/C2ACE779C76541B9PQ/7?accountid=25704>
- Jewett, Ann E.; Mullan, Marie R (1977) *Curriculum Design: Purposes and Processes in Physical Education Teaching-Learning*. merican Alliance for Health, Physical Education, and Recreation, Washington, DC
- Reeve, Johnmarshall; Lee, Woogul (2014) *Students' classroom engagement produces longitudinal changes in classroom motivation*. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/1523712714/EF57B39F4DAA4CE9PQ/4?accountid=25704>
- Rivers, Susan E; Brackett, Marc A; Reyes, Maria R; Elbertson, Nicole A; Salovey, Peter; et al. (2013). *Improving the social and emotional climate of classrooms: a clustered randomized controlled trial testing the RULER Approach*. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/1273578087/EF57B39F4DAA4CE9PQ/3?accountid=25704>
- Reyes, Maria R; Brackett, Marc A; Rivers, Susan E; White, Mark; Salovey, Peter. (Aug 2012): *Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement*. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/1037345220/BACE025D21D44843PQ/4?accountid=25704>
- Seebruck, Ryan (Jul 2015) *Teacher Quality and Student Achievement: A Multilevel Analysis of Teacher Credentialization and*

Student Test Scores in California High
Schools. [https://e-
resources.perpusnas.go.id:2082/docview/1](https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/1)

[963078625/C2ACE779C76541B9PQ/14?
accountid=25704.](https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/1)